

Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja

Della Elvina Lismayanti

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Dwi Sarwindah Sukiatni

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Rahma Kusumandari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

E-mail: dellaelvina05@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between narcissistic tendencies and the intensity of using tiktok applications in adolescents. The population in this study were young women who had tiktok social media with an age range of 13 to 18 years. While the sample in this study amounted to 100 respondents, This research was conducted by distributing questionnaires with accidental sampling. The correlation technique used to determine the relationship between narcissistic tendencies and the intensity of tiktok use is the Spearman Rho technique with the help of the computer program IBS SPSS version 26.00 for windows. The results of the study prove that there is a positive and significant relationship between narcissistic tendencies and the intensity of tiktok use in adolescents, with data analysis calculations showing the Spearman's Rho correlation coefficient of 0.678 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that the proposed hypothesis is accepted. This means that the higher the narcissistic tendency, the higher the intensity of using the TikTok application in adolescents. The lower the narcissistic tendency, the lower the intensity of the use of tiktok in adolescents.

Keywords : Narcissistic Tendencies, Intensity of TikTok Use, Teens

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang memiliki media sosial tiktok dengan rentang usia 13 hingga 18 tahun. Sedangkan dalam sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket dengan *accidentalsampling*. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecenderungan narsistik dan intensitas penggunaan tiktok adalah teknik *Spearman Rho* dengan bantuan program komputer *IBS SPSS versi 26.00 for windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan tiktok pada remaja dengan perhitungan analisis data menunjukkan koefisien korelasi *Spearman's Rho* sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya semakin tinggi kecenderungan narsistik, maka semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecenderungan narsistik, maka semakin rendah intensitas penggunaan tiktok pada remaja

Kata Kunci : Kecenderungan Narsistik, Intensitas Penggunaan tiktok, Remaja

Pendahuluan

Media sosial merupakan media komunikasi untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya yang dilakukan secara online yang dapat memungkinkan manusia dapat saling berinteraksi, seiring dengan berjalannya waktu maka semakin banyak pula bermunculan situs media sosial berbasis internet, fungsi dari media sosial ini juga diantaranya terdapat sumber berita informasi, berbagi pesan, gambar dan video. Menurut Atikah (dalam Rahmayani dkk, 2021).

Media sosial juga memberikan kebebasan untuk penggunaannya dalam memposting dan membagikan hal apa saja yang pengguna inginkan. Dan salahsatu media sosial yang sedang viral adalah dengan munculnya fenomena aplikasi tiktok yang merupakan salah satu aplikasi yang paling diminati dan digunakan oleh banyak orang dari berbagai kalangan usia seperti kalangan remaja tidak hanya para remaja bahkan orang dewasa pun juga banyak yang memakai aplikasi tiktok karena banyak yang menyukainya. Pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia tahun 2017 - 2020 terus meningkat setiap tahunnya, meskipun ditahun kuartal 1 dan kuartal 2 2019 mengalami penurunan tetapi di kuartal 3 2019 – kuartal 1 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yakni 315 juta pengguna di Indonesia (Mutia, 2020).

Tiktok juga banyak diminati oleh kalangan remaja bahkan orang dewasa. Tiktok adalah salah satu aplikasi yang dapat memunculkan ide-ide kreatif dalam membuat konten video. Aplikasi tersebut dapat membuat seseorang bebas dalam mengekspresikan dirinya dalam membuat kontentiktok. Remaja membuat video dengan berbagai genre seperti menirukan gerakan-gerakan musik, membuat konten lucu, konten memasak, bahkan ada yang sukses dalam berkarir didunia tiktok. Akan tetapi permasalahan yang muncul dari pengguna aplikasi tiktok tersebut, yaitu dalam menggunakan tiktok secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan dirinya cenderung mengalami peningkatan intensitas dalam menggunakan aplikasi tiktok. Kebanyakan dari remaja yang menggunakan aplikasi tiktok tersebut, mereka merasa senang dan nyaman untuk memamerkan dirinya kepada publik, bebas dalam mengekspresikan dirinya di depan khalayak umum, remaja menjadi sangat percaya diri

untuk mengunggah atau membagikan video sehingga remaja menjadi sering membuat konten tiktok tanpa memperdulikan tempat dan waktu. mereka rela

untuk melakukan apapun demi mengejar jumlah like serta jumlah penonton. Seperti fenomena yang dilansir dari (tribunnews.com) yaitu ada 3 wanita yang sedang berjoget tiktok di Jembatan Suramadu, Jawa Timur tiga wanita tersebut membuat heboh jagad maya sehingga video tiktoknya viral karena dilakukan ditempat yang tidak semestinya. Tiga wanita itu berjoget di jembatan suramadu sehingga aksinya bisa mengganggu dan membahayakan pengguna jalan yang sedang melintas. Banyak yang menyangkan aksi ketiga wanita ini, polisi pun sampai turun tangan untuk memberikan sanksi. Kini wanita yang membuat konten tiktok di Jembatan Suramadu tersebut telah meminta maaf.

Penggunaan aplikasi tiktok lebih banyak terjadi pada kalangan remaja hal ini dikarenakan remaja seringkali dianggap aktif menggunakan media sosial tiktok untuk memenuhi keingintahuannya, mengisi waktu senggang atau hanya sekedar bersenang-senang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kussanti dkk (2020) kebanyakan pembuat konten tiktok didominasi oleh banyak kalangan remaja. Intensitas adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melibatkan perasaan di dalamnya (Yanica, 2019). Intensitas terjadi dari aktivitas atau kegiatan yang dapat memunculkan kepuasan atau kesenangan terhadap individu yang melakukannya, sehingga terjadi pengulangan aktivitas dan terus menerus mengalami peningkatan (Nisa, 2019).

Fenomena yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu remaja berusia 17 tahun dan pengguna media sosial tiktok mengatakan bahwa subjek cenderung memiliki intensitas tinggi dalam penggunaannya yaitu ditandai dengan ciri berdasarkan individu yang lebih sering menggunakan tiktok dalam waktu kurang lebih sekitar 5 jam dalam sehari, dengan sering membuka tutup aplikasi tiktok. Individu tersebut menyatakan bahwa dirinya ketergantungan dalam menggunakan aplikasi tiktok dikarenakan individu terlalu menikmati dan menyukai konten video-video menarik yang berada di tiktok sehingga membuat individu lupa akan waktu dan aktivitas yang dilakukannya sehari-hari, dengan demikian individu menghabiskan waktunya berjam-jam dalam menggunakan media sosial tiktok.

Fenomena lainnya yang ditemukan oleh peneliti yaitu individu lain menjelaskan terdapat durasi dan frekuensi yang tinggi juga terhadap penggunaan media tiktok dengan kurun waktu yang cukup lama, sedangkan dalam membuat konten tiktok dan mengedit video juga membutuhkan waktu yang lama yaitu sekitar 4 jam dalam empat konten untuk menunjukkan hasil yang lebih bagus, individu menjadi lebih tertarik membuat banyak konten video tiktok karena individu bisa mengekspresikan betapa individu tersebut menyukai dirinya sendiri, mengagumi dirinya sendiri, merasa percaya diri dengan dirinya sendiri, Disisi lain dengan membuat video tiktok individu juga memiliki ketertarikan dalam mengejar jumlah like dan jumlah penonton, jika jumlah like dan penontonya banyak maka individu menjadi lebih bersemangat dalam membuat konten tiktok. Dengan demikian

subjek hanya menghabiskan waktunya berjam-jam dengan menggunakan aplikasi tiktok sehingga akan membuat aktivitas lain terbengkalai.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri intensitas dimana terdapat durasi dan frekuensi yang tinggi dalam penggunaan media sosial TikTok. Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tiktok sangat tinggi, inilah mengapa banyak kalangan remaja yang menghabiskan waktunya hanya untuk bermain tiktok. Meskipun hal tersebut hanya untuk hiburan jika dilakukan secara berlebihan maka dapat mengganggu aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan dari penyebab timbulnya intensitas penggunaan media aplikasi tiktok seperti memiliki dari setiap individu masing-masing memiliki intensitas waktu yang berbedada beda dan alasan dalam menggunakan aplikasi tiktok yang bermacam-macam yaitu individu yang menggunakan tiktok hanya untuk hiburan dan hanya untuk menonton video menarik di tiktok. Sehingga dapat dilihat perbedaannya bahwa ada individu yang menggunakan aplikasi tiktok karena menyukai konten video yang menarik di tiktok selanjutnya individu lainnya yaitu lebih suka dan sering mengunggah video tiktok karena ingin dikenali dan diperhatikan oleh banyak orang dan dapat mengekspresikan betapa individu mengagumi dirinya

Beberapa penelitian menemukan faktor yang berhubungan atau mempunyai asosiasi dengan intensitas penggunaan tiktok, yaitu kecenderungan narsistik Menurut Rizki, (2017) pada faktor eksternal terdapat motif sosial dimana individu mempunyai rasa saling memiliki dan membutuhkan informasi orang lain. Yang dapat diartikan bahwa individu sering atau intensitas penggunaan mengakses media sosial tinggi maka akan didorong motif sosial seperti ingin mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana individu berada.

Dari faktor eksternal yang sudah disebutkan tadi, peneliti ingin mengambil kecenderungan narsistik sebagai faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan tiktok. Peneliti memilih menggunakan faktor kecenderungan narsistik dikarenakan pada fenomena yang sudah dijelaskan di atas, beberapa subjek memiliki pola pikir yang negatif yang mengarah pada intensitas penggunaan tiktok Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan yaitu bisa membuat individu mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari

Individu yang memiliki kecenderungan narsistik memiliki karakteristik yang ditandai dengan ciri-ciri berikut ini, yang pertama memiliki rasa kepentingan diri yang besar misalnya menganggap bahwa diri mereka lebih penting dibandingkan orang lain sehingga sering merasa memiliki kemampuan yang lebih dan hal tersebut berbeda dari kenyataannya. Selain itu, individu dengan narsistik merasa bahwa dirinya unik, melebihi-lebihkan suatu hal, dan sering merasa iri dengan orang lain dan yakin bahwa orang lain iri kepadanya. Individu dengan narsistik cenderung memiliki masalah dengan lingkungan sekitarnya, seperti memiliki empati yang rendah dan suka mengambil keuntungan dari orang lain untuk

mencapai tujuannya sendiri. American Psychiatric Association (1994)

Berdasarkan ciri-ciri diatas yang didukung oleh salah satu aspek dari kecenderungan narsistik yang dikemukakan oleh Sari & Agustin (2018) keinginan individu dalam mempertunjukkan bahwa jati dirinya merupakan orang yang merasa bahwa ia sempurna, pandai dan penting dibandingkan dengan orang lainnya supaya dapat memperoleh perhatian dan pemujaan atas dirinya. Dengan ciri di atas disebutkan bahwa individu yang memiliki kecenderungan narsistik yaitu individu yang ingin mendapatkan perhatian dan kekaguman dari orang lain dengan menampilkannya melalui penggunaan media sosial tiktok, ada pula individu yang memiliki kepercayaan diri yang lebih karena individu dengan kecenderungan narsistik ini cenderung ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain dan ingin mendapat pujian sehingga individu terus-menerus menggunakan aplikasi tiktok sehingga intensitas penggunaan aplikasi tiktok ini menjadi tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja”.

Metode

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini bersifat korelasional. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kecenderungan narsistik) dengan variabel Y (intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja). Penelitian ini menggunakan variabel kecenderungan narsistik sebagai variabel bebas dan variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja sebagai variabel terikat.

Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah 100 responden yaitu remaja putri berusia 13-18 tahun dan memiliki media sosial tiktok, yang diambil berdasarkan teknik non probability sampling. Pengambilan data pada penelitian ini melalui google formulir yang dilaksanakan mulai dari tanggal 3 Juli 2022 hingga 6 Juli 2022. Para responden yang menjadi subyek penelitian ini melakukan pengisian skala melalui media online berupa google form.

Instrumen

Skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok ini disusun berdasarkan teori yang merujuk pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Del Barrio (dalam Anggi, 2012) dan kaitannya dengan media sosial yang terdiri dari 4 aspek yaitu a. Perhatian b. Penghayatan

c. durasi d. Frekuensi. Hasil skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok, Setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 26.00 for Windows maka diperoleh hasil 14 aitem yang valid dan 16 aitem gugur dengan index corrected item- Total Correlation bergerak dari 0,302 s/d 0,729 dengan tiga kali putaran. Ke- 14 aitem yang valid tersebut sudah mewakili semua indikator. Hasil pengujian dapat dilihat melalui angka koefisien reliabilitas alpha. Hasil reliabilitas skala intensitas menunjukkan *Formula Alpha Cronbach* 0,876 yakni mendekati angka 1,00 artinya skala Intensitas memiliki reliabilitas yang memuaskan.

Skala kecenderungan narsistik ini disusun berdasarkan teori yang merujuk pada aspek-aspek yang dikembangkan Raskin & Terry (1988) terdapat tujuh aspek kecenderungan narsistik, yaitu : Authority, Self sufficiency, Superiority, Exhibitionism, Exploitativeness, Vanity, Entitlement. Hasil skala kecenderungan narsistik, setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 26.00 for Windows maka diperoleh hasil 23 aitem yang valid dan 17 aitem gugur dengan index corrected item- Total Correlation bergerak dari 0,301 s/d 0,793 dengan tiga kali putaran. Ke- 23 aitem yang valid tersebut sudah mewakili semua indikator. Hasil pengujian dapat dilihat melalui angka koefisien reliabilitas alpha. Hasil reliabilitas skala kecenderungan narsistik menunjukkan *Formula Alpha Cronbach* 0,936 yakni mendekati angka 1,00 artinya kecenderungan narsistik memiliki reliabilitas yang memuaskan.

Teknik Analisis Data

Tanalisis data pada penelitian ini menggunakan statistic non parametric karena kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear, sehingga tidak memenuhi syarat uji statistic parametric. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi Spearman's Rho untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja dengan bantuan program komputer IBS SPSS versi 26.0 for windows.

Hasil

Uji Normalitas

Hasil hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov- Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 21 for Windows diperoleh signifikansi variabel kecenderungan narsistik $p = 0,113$ sedangkan signifikansi variabel intensitas penggunaan tiktok $p = 0,140$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Tabel 1

Variabel	Kolmogrov-Smirnov			
	Statistik	df	P	Keterangan
Narsistik	0,080	100	0,113	Normal
Intensitas Penggunaan Tiktok	0,078	100	0,140	Normal

Uji Linearitas

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel X (Narsistik) dengan Y (Intensitas Penggunaan Tiktok) diperoleh signifikan sebesar 0,017 ($p \leq 0.05$), artinya tidak linier.

Tabel 2.

Hasil Uji Linearitas Sebaran

Variabel	f	p	Keterangan
Narsistik – Intensitas Penggunaan Tiktok	1.844	0,017	Tidak Linier

Uji Hipotesis

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 3 Juli 2022 hingga tanggal 6 Juli 2022. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan dua skala melalui google form kepada responden yang masuk dalam kriteria penelitian ini dan mendapatkan responden sebanyak 100. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada penelitian ini adalah teknik korelasi Spearman's Rho, karena pada saat uji prasyarat kedua variabel tidak linier sehingga tidak memenuhi syarat uji product moment. Uji korelasi Spearman's Rho pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBS SPSS versi 26.0 for windows.

Tabel 3

Hasil Uji Spearman's Rho

Correlations	Intensitas
--------------	------------

		Narsistik		Penggunaan Tiktok
Spearman's rho	Narsistik	Correlation Coefficient	1,000	,678**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	100	100
	Intensitas Penggunaan Tiktok	Correlation Coefficient	,678**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	100	100

Pembahasan

Berdasarkan Temuan penelitian ini menegaskan kembali bahwa individu yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan sosial media dikarenakan telah memiliki kecenderungan narsistik yang tinggi. “terdapat hubungan yang positif antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja” menunjukkan hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Artinya semakin tinggi kecenderungan narsistik, maka semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecenderungan narsistik, maka semakin rendah intensitas penggunaan tiktok pada remaja.

Andreassen (2017) menambahkan bahwa kecenderungan narsistik memiliki signifikansi dengan intensitas penggunaan media sosial dengan arah hubunganyang positif, artinya semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi intensitas penggunaan mediasosial. Intensitas penggunaan media sosial cenderung tinggi akan mengarah pada gangguan kesehatan mental, serta berkaitan dengan kecenderungan narsistik (Mir Gnambs & Appel, 2017).

Leung (2013) menemukan individu dengan kecenderungan narsistik dicirikan dengan memiliki perasaan superior, eksibisionisme atau perilaku menyimpang, memanfaatkan perasaan orang lain secara berlebihan, dan merasa bahwa dirinya sangat penting. Pemenuhan kebutuhan narsistik tersebut menurut Hardika (2019)

muncul karena ingin mendapatkan perhatian dan kekaguman dari orang lain dan dapat menampilkannyamelalui penggunaan media sosial seperti aplikasi tiktok dan lain-lainnya. Singh (2018) mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial seperti intensitas, jumlah pengikut yang ada di media sosial.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mendukung adanya hubungan positif antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok yakni pada penelitian Najah dkk (2021)

Penelitian ini pastinya memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa faktor yang disebutkan diatas dapat menjadikan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya sehingga dapat meneliti variable lainnya dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan narsistik dengan Intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 perempuan yang memiliki aplikasi tiktok di Mojokerto. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dikarenakan partisipan dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja dengan nilai koefisien korelasi 0,678 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan narsistik, maka semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecenderungan narsistik, maka semakin rendah intensitas penggunaan tiktok pada remaja.

Referensi

- Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggi. (2012). Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja .
- Annisa, Y. N. (2020). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp pada Mahasiswa Kedokteran 2018.

- Apsari. (2012). Hubungan antara kecenderungan narsisme dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual.
- Association, A. P. (2000). *DSM IV*. Washington DC : American Psychiatric Association .
- Dewi, P. N. (2020). Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok di Masa Pandemi: Studi Korelasi . *Jurnal Fenomena* .
- Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta : Gramedia.
- Kussanti, R. A. (2020). Faktor Yang Mendorong Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok .
- Malimbe, W. S. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*.
- Mutia, C. A. (21 September 2020). *Tiktok telah diunduh lebih dari 2 miliar kali di dunia*.
- Najah, P. A. (2021). Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa . *Jurnal Psikologi* .
- Nevid. (2003). *Psikologi Abnormal. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nisa, S. 2. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir.
- Putri, I. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA .
- Rahmayni, R. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Rizki. (2017). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri.
- Sari, A. (t.thn.). Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih . *Jurnal Sibernetika* ,2018.
- Sodik, S. &. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung

: Alfabeta .

Terry, R. &. (1988). A principal-components analysis of the Narcissistic Personality Inventory and further evidence of its construct validity.

Wulandari. (2000). Hubungan Antara Citra Raga dengan Intensitas Melakukan Bbody Language Pada Wanita .

Yanica, A. (t.thn.). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*. Jurnal Komunikasi Islam .